

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kabupaten Brebes

Sri Hartini¹, Ria Septiana Anggraeni²

Korespondensi

srie_hartini_sh@ymail.com¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

ABSTRAK

Pada masa emas, perkembangan otak bayi mengalami kurang lebih 80% pertumbuhannya sejak lahir hingga usia 3 tahun. Pada masa ini, bayi membutuhkan gizi yang cukup, sehingga pemerintah berupaya untuk memberikan bayi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, yang dapat bertahan hingga usia dua tahun. Prevalensi pemberian ASI eksklusif usia 0 sampai 6 bulan di Indonesia sebesar 73,97% pada tahun 2023, masih di bawah target nasional yang diharapkan untuk mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI eksklusif yaitu mencapai 80%. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kabupaten Brebes tahun 2024. Jenis penelitian ini melibatkan penelitian analitik *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi usia 6 sampai 12 bulan di Kabupaten Brebes pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik total sampling yaitu 45 responden. Analisis data digunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas (56%) dan tidak memberikan ASI eksklusif (60%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Brebes. Upaya untuk ibu menyusui yaitu ibu harus memotivasi dirinya untuk menyusui bayinya dengan bertanya kepada penyedia layanan kesehatan apakah boleh memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Diharapkan juga kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan program sosialisasi dan konseling yang lebih intensif kepada ibu menyusui dan ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat memberikan konsultasi kesehatan tidak hanya di Puskesmas setempat, namun juga di luar Puskesmas seperti Posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Bayi

ABSTRACT

In the golden age, the development of the baby's brain experiences approximately 80% growth from birth to the age of 3 years. During this time, babies need enough nutrition, so the government is trying to give babies exclusive breast milk for the first six months of life, which can last up to two years of age. The prevalence of exclusive breastfeeding for 0 to 6 months in Indonesia is 73.97% in 2023, still below the expected national target to achieve the goal of increasing exclusive breastfeeding, which is to reach 80%. This study will examine the relationship between maternal characteristics and exclusive breastfeeding of infants in Brebes Regency in 2024. This type of research involves cross-sectional analytical research. The study population is all mothers who give birth to babies aged 6 to 12 months in Brebes Regency in 2024. The sampling technique was based on the total sampling technique, which was 45 respondents. Data analysis was used univariate and

bivariate analysis with the chi-square test. Based on research results, most people have limited knowledge (56%) and do not provide exclusive breastfeeding (60%). There is a relationship between knowledge about exclusive breastfeeding in babies in Brebes Regency. Efforts for breastfeeding mothers are that the mother must motivate herself to breastfeed her baby by asking the health service provider whether it is permissible to give her baby exclusive breast milk. It is also hoped that health workers can provide more intensive socialization and counseling programs for breastfeeding and pregnant mothers. Health workers can provide health consultations not only at the local Puskesmas, but also outside the Puskesmas such as Posyandu.

Keywords: *Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Children*

PENDAHULUAN

Sejak lahir hingga usia 3 tahun, perkembangan otak bayi terkonsentrasi, dan periode ini menandai tonggak penting, karena mencakup 80% dari seluruh aktivitas otak. Pada masa ini, bayi membutuhkan gizi yang cukup, sehingga pemerintah berupaya untuk memberikan bayi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, yang dapat bertahan hingga usia dua tahun. Prevalensi pemberian ASI eksklusif usia 0 hingga 6 bulan di Indonesia mencapai 73,97% pada tahun 2023. Nilai tersebut masih di bawah target nasional (diharapkan mencapai 80%) untuk mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2023).

Di Jawa Tengah, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI sebesar 80,2% pada tahun 2023, merupakan angka tertinggi kedua. Data ASI Eksklusif Kabupaten Brebes tahun 2023 sebesar 79,29% yang mencakup bayi ASI eksklusif usia 0 sampai 6 bulan, dengan jumlah bayi di wilayah kerja Puskesmas sebanyak 442 atau 75,60 jiwa. (BPS Kabupaten Brebes, 2022).

Keyakinan ibu bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI eksklusif, kurangnya pemahaman ibu tentang metode menyusui yang benar, dan kurangnya dukungan keluarga atau dukungan dari tenaga kesehatan, usia ibu, kesetaraan gender dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif. Pendidikan berpengaruh cukup besar terhadap ibu menyusui. Pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tidak tercapai bila tingkat pendidikan ibu rendah, karena mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu (Al-Safar et al., 2021).

Temuan penelitian di Nigeria yang dilakukan terhadap para ibu di komunitas Gbaranturu menunjukkan bahwa kesadaran mereka akan pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menyusui secara eksklusif. (Peterside et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Azwal (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan membuat ibu terlambat memperoleh pengetahuan baru, khususnya pengetahuan terkait pola menyusui dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

Ibu dan keluarga masih belum mengetahui kandungan dan manfaat signifikan yang didapat dari pemberian ASI pada bayi, sehingga

hal ini masih menjadi masalah bagi tumbuh kembang bayi untuk menjadi generasi penerus yang cerdas.

Usia optimal bagi seorang ibu untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah antara usia 22 hingga 35 tahun yang biasa disebut dengan usia reproduksi sehat. Sebab, pada masa ini organ reproduksi dan psikologi ibu sudah siap menerima kehadiran buah hati. Oleh karena itu, usia tersebut cocok untuk memberikan ASI eksklusif (Bahriyah, 2021; Hashim, 2022).

Hasil penelusuran pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Brebes diketahui bahwa 10 ibu yang melahirkan bayi usia 6 hingga 12 bulan tidak diberikan ASI eksklusif. Menurut informasi yang didapat dari tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu didapatkan bahwa banyak ibu yang tidak tahu bahkan tidak mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi karena masih rendahnya tingkat pendidikan ibu dan masih kurangnya keinginan ibu untuk mencari tau informasi yang relevan. Jika bayi tidak mendapat cukup ASI hingga 6 bulan pertama kehidupannya, maka proses pematangan sistem imun tubuhnya terhambat sehingga bayi lebih rentan terkena infeksi yang berpotensi fatal (Salamah, 2022). Mengingat pentingnya ASI, maka pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan.

Menyusui direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk bayi hingga usia 6 bulan. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif hingga usia 6 bulan

METODE

Desain penelitian didasarkan pada survei analitik dengan metode *cross-sectional*. Pada tahun 2024,

berisiko terkena diare parah dan berpotensi fatal. Bayi dengan ASI Eksklusif berisiko 30 kali lebih rendah dari bayi yang tidak ASI Eksklusif. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif mempunyai risiko lebih tinggi meninggal akibat kekurangan gizi (Wibowo, 2019). Menurut penelitian WHO (2018), malnutrisi menyumbang 42% penyebab utama kematian bayi di seluruh dunia.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada dasarnya di atur dalam pasal 42 Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2023 dan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yang mengatur tentang pendonor ASI, penggunaan Susu formula bayi, dukungan ASI Eksklusif di tempat kerja dan sebagainya (BPK RI, 2024).

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan hakikat pendidikan, yang melibatkan pengembangan dan kemajuan individu atau kelompok menuju kedewasaan. Wardani dan Anggraeni (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Hal ini terjadi karena semakin tingginya tingkat pendidikan suatu individu, maka pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak pula. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi minat dari responden.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan pemberian ASI eksklusif

seluruh ibu yang melahirkan bayi berusia 6 hingga 12 bulan dimasukkan dalam populasi penelitian. Teknik pengambilan

sampel dengan teknik *Total Sampling* yaitu sebanyak 45 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner adapun untuk variabel bebas yaitu tingkat Pengetahuan,

sedangkan variabel terikat yaitu Pemberian ASI Eksklusif. uji chi-square digunakan untuk analisa data pada penelitian ini. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	(%)
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	25	55,6
Baik	20	44,4
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	6	13,3
SD	8	17,8
SMP	12	26,7
SMA	16	35,6
Perguruan Tinggi	3	6,7

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis sebagian responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 25 (55,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 20 (44,4%). Untuk pendidikan sebagian responden Tidak Tamat SD sebanyak 6 (13,3%), sedangkan responden terbanyak yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 16 (35,6%).

Tabel 2. Hasil Bivariat

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		<i>P value</i>		
	Ya	%	Tidak	%	
Kurang Baik	6	13,33	19	53,3	0,023
Baik	13	24,44	7	8,88	

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan 25 responden pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 19 (53,3%) responden. dan 20 responden pengetahuan ibu dengan kategori baik yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 13 (24,4%) responden. Dengan nilai P sebesar 0,023, terbukti bahwa pada dasarnya terdapat satu korelasi besar antara pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan pengetahuan ibu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sebagian responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 25 (55,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 20 (44,4%). Oleh karena itu, mereka yang berpartisipasi dalam

penelitian ini kurang memahami konsep pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu di Desa Randusari Kabupaten Brebes kurang baik karena masih banyak ibu yang lebih percaya tradisi setempat yang beranggapan bahwa pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat

mempengaruhi berat badan bayi kedepannya dan masih kurangnya antusias ibu tentang pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis sebagian responden Tidak Tamat SD sebanyak 6 (13,3%), sedangkan responden terbanyak yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 16 (35,6%). Pendidikan ibu di Desa Randusari Kabupaten Brebes termasuk pendidikan yang cukup karena rata-rata berpendidikan SMA/SMK. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang mengenai gaya hidup, khususnya sikap yang meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Secara umum, semakin tinggi pendidikan Anda, semakin mudah memperoleh informasi. Peningkatan kualitas hidup memerlukan pendidikan yang memberikan informasi tentang apa saja yang menunjang kesehatan yang baik.

Pengetahuan ibu dapat berasal dari beberapa unsur formal, antara lain Pendidikan berbasis sekolah dan nonformal. Pengetahuan merupakan faktor penting yang membentuk perilaku manusia. Hal ini diperkuat dengan penelitian Suharyono (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin sadarnya para ibu akan manfaatnya, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Di sisi lain, jika ibu tidak menyadari bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat, ia cenderung tidak akan merekomendasikannya. (Suharyono, 2019).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adawiyah et al. (2019) menunjukkan bukti dari

uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif memiliki keterkaitan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andi Herman et al. (2021) dengan p-value 0,03 pengetahuan berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif. Sebuah penelitian menemukan bahwa pemberian ASI secara eksklusif mungkin terjadi pada ibu yang diberi pendidikan tentang pemberian ASI eksklusif (Herman A, 2021).

Pengetahuan diperoleh melalui perolehan informasi, yang terjadi ketika seseorang melihat suatu objek tertentu. Hal ini menjadi pemicu bahwa memperluas pengetahuan seseorang tidak serta merta dapat dicapai melalui pendidikan formal saja, namun juga dapat dicapai melalui pendidikan nonformal (Elliana et al., 2019).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh mitos-mitos yang ada di masyarakat dan kurangnya pengetahuan. Pembentukan pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Pohan, 2020). Pengetahuan tentang ASI Eksklusif sangat penting apabila seorang ibu ingin

menyusui bayinya minimal 6 bulan. Menurut penelitian, hambatan terbesar dalam memberikan ASI eksklusif adalah ketidaktahuan. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang paling umum untuk meningkatkan pengetahuan di masyarakat adalah melalui konseling/penyuluhan. (Meriana, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil survei yang dilakukan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah yaitu sebanyak 25 (55,6%) responden dan sebanyak 16 (35,6%) responden berpendidikan menengah. Di Kabupaten Brebes terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

SARAN

Saran dari hasil penelitian ini untuk ibu menyusui yaitu ibu harus memotivasi dirinya untuk menyusui bayinya dengan bertanya kepada penyedia layanan kesehatan apakah boleh memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Diharapkan juga kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan program sosialisasi dan konseling yang lebih intensif kepada ibu menyusui dan ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat memberikan konsultasi kesehatan tidak hanya di Puskesmas setempat, namun juga di luar Puskesmas seperti Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah FR, Musthofa SB, Husodo BT. (2021). Program Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (AIMI DIY) untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Journal Of Midwifery Science and Health*. Vol. 2(1):184-192, ISSN: 2303-3142.

Al-Safar, T. S., Khamis, R. H., & Ahmed, S. R. H. (2021). Exclusive Breastfeeding Duration to Six Months: A Literature Review of Factors and Barriers from 2010 to 2020. *International Journal of*

Health, Medicine and Nursing Practice, 2(2), 1–20.

Anwar S.(2021). Tingkat Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *The Journal Of Health Luwu Raya*. Vol. 07(02) ISSN: 2356-198X.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut Provinsi (Persen) 2021-2023*. Available at : <https://www.bps.go.id/id/statistik-ics-table/2/MTM0MCM/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html>.

Bahriyah, F. (2021). Hubungan Pekerjaan dan Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Riau: *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol. 2 (02) ISSN : 2477-6521.

Elliana D, Kurniawati T, Roekhanah R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. Vol 7(2):135 ISSN : 2549-7081.

Fitriani D, Jhonet A, Shariff fonda octarianingsih, Putri EN. (2021). Hubungan

- Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5 (02) ISSN : 596-603.
- Giri MKW. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung Kajanan, Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 2(1):184-192, ISSN: 2303-3142.
- Hashim, S., Ishak, A., dan Muhammad, J. (2022). Unsuccessful Exclusive Breastfeeding and Associated Factors among the Healthcare Providers in East Coast, Malaysia. *Korean Journal of Family Medicine*. *Family Medicine*. <https://doi.org/10.4082/kjfm.19.0060>.
- Haurissa TGB, Manueke I, Kusmiyati. (2019) Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jidan Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol. 6 (02) ISSN : 2581-1029.
- Herman A, Mustafa, Saida, Chalifa wa ode. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Profesional Health Journal*. Vol. 2(2) Hal. 84-89.
- Indriani D, Kusumaningrum RY, Nurrochmawati I, Retnoningsih T. (2022). Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintas*. Vol. 3(1).
- Wardani, S., Anggraeni, S. (2024). Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Kontrasepsi Remaja. *Journal Of Midwifery Science*. 3(2).